

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun diawali dengan kegiatan musyawarah dan mufakat yang diikuti oleh kepala sekolah, tutor, dan komite. Tutor dalam menyusun rancangan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam berkoordinasi dengan guru PAI dan tutor lain. Proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dilakukan di luar kelas dengan mengagendakan kegiatan-kegiatan di PKBM dan mendampingi peserta didik setiap melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan strategi yang bervariasi, ada yang dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, ibrah dan amtsal, dan pemberian nasehat.
2. Karakter religius anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dan sudah berkembang dengan baik. Adapun karakter religius yang berhasil diindikasikan ada pada

peserta didik meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, ketaatan dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, ketaatan beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah, serta kerukunan antar anggota PKBM. Peserta didik mampu mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik. Selain itu, peserta didik sudah mampu mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya, menunjukkan perasaan senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama, menunjukkan perasaan senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya serta dapat mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ. Peserta didik dapat bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya serta bersedia membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

3. Kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun meliputi beberapa hal. Kekurangannya adalah: guru atau tutor harus bekerja lebih ekstra karena bukan hanya mendidik, tetapi juga harus memotivasi, membimbing dan mendampingi dengan intens pada setiap peserta didik yang sebelumnya merupakan peserta didik di sekolah formal yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akibat adanya permasalahan

tertentu. Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik merupakan proses yang panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu sekejap. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari semua anggota PKBM, khususnya para tutor atau guru. Pada peserta didik juga ada yang proses penumbuhan karakter religiusnya lebih lambat dibandingkan yang lain sehingga proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam kurang berjalan dengan lancar. Adapun kelebihan-kelebihannya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para peserta didik itu sendiri, orang tua atau wali, maupun sarana dan prasarana pendukung. Proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah berhasil mencegah anak putus sekolah dan bahkan hampir seluruh peserta didik memiliki kesediaan untuk kembali melanjutkan pendidikan di sekolah formal, yaitu di sekolah lanjutan atas atau yang sederajat.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun sudah dapat membentuk karakter religius peserta didik dan dapat

mencegah anak putus sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya pihak PKBM Bhakti Luhur dapat melanjutkan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam tersebut dengan lebih meningkatkan pengawasan, penilaian dan pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan agar proses yang dijalankan tidak stagnan dan membosankan serta semakin bervariasi sehingga semakin menarik minat peserta didik dan semakin meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan upaya-upaya perbaikan karakter religiusnya.

2. Bagi Kepala PKBM serta guru atau tutor

- a. Kepala PKBM sebaiknya meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan orang tua/wali siswa agar selalu dapat memberikan dukungan atau semangat untuk mendukung apa yang telah menjadi kurikulum PKBM sehingga peserta didik lebih semangat dan selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM.
- b. Guru atau tutor diharapkan selalu berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik dengan semaksimal mungkin serta terus berusaha menjadi teladan bagi peserta didik yang mengarah kepada perilaku positif sesuai ajaran agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi peraturan di PKBM Bhakti Luhur agar visi dan misi pendirian PKBM dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi peserta didik di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun

Peserta didik di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun sebaiknya dalam mengikuti pembelajaran di PKBM dilakukan dengan sungguh-sungguh serta

memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan demi masa depannya di kemudian hari.

4. Bagi pemangku kepentingan

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun selaku pemangku kepentingan dan pemegang kebijakan diharapkan memberikan perhatian khusus bahwa pendidikan karakter dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya pada pendidikan formal seperti sekolah-sekolah yang ada, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui pendidikan non formal seperti halnya pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sehingga, selaku pemangku kepentingan dan pemegang kebijakan diharapkan dapat mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pembentukan karakter pada peserta didik di PKBM, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

5. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih mendukung dan memperhatikan pendidikan non formal bagi anak yang mengalami ketidakmampuan meneruskan pendidikan formal (putus sekolah), khususnya dengan memanfaatkan keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan lebih baik lagi.

C. Implikasi

1. Teoritis

Diharapkan bagi para peneliti akademisi selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji lebih dalam terkait internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk berbagai karakter peserta didik, karena hal ini sangat penting dalam tumbuh kembang serta pembentukan sikap, perilaku dan moral peserta didik.

2. Praktis

Pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius dan mencegah anak putus sekolah di PKBM Bhakti Luhur pada dasarnya sudah terimplementasikan dengan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan standarisasi dalam bentuk pengawasan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih kontemporer, edukatif dan kreatif sebagai wujud dari mendinamisasikan diri terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan tidak hanya menjadikan pembentukan karakter religius dan pencegahan anak putus sekolah sebagai tujuan utama. Internalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan lebih kreatif lagi sehingga dapat digunakan sebagai pembentukan berbagai karakter-karakter lain dan pedoman perilaku bagi peserta didik secara keseluruhan.